



# KLIPING

BPK RI PERWAKILAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

- Bangka Pos
- Rakyat Pos
- Radar Bangka
- Babel News
- Babel Pos
- Lainnya : \_\_\_\_\_

Tanggal:

Bulan:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	1	2	3	4	5	6	2
																						0
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		7	8	9	10	11	12	1
																						9

Halaman:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24

# Sekda Pakai APBD Basel

- ▶ Untuk Biaya Makan Setahun di Warung Bu Yono
- ▶ Suwandi Akui Aliran Duit ke Istri Bupati dan Wabup
- ▶ Yusuf Sang Bendahara Tersudut

ADA pemandangan baru dalam sidang kesaksian terdakwa dalam sidang perkara korupsi anggaran makan minum (Mamin) Sekretariat Daerah Bangka Selatan di Pengadilan Tipikor kota Pangkalpinang, kemarin (14/5) pagi. Sidang yang beragenda saling bersaksi antar 3 terdakwa dimulai dari kesaksian Sekda Suwandi Aks.

DALAM keterangan yang disampaikan, ia membenarkan aliran uang -- yang sudah jadi fakta persidangan -- kepada seluruh pihak. Mulai dari Bupati Justiar Noer, istri Ekawati Justiar Noer, Wabup Riza Herdavid, istri Elizia Herdavid. Ajudan bupati, para terdakwa hingga pejabat dan PNS di lingkungan Sekretariat Daerah.

Ke halaman 6

## WASPADA VIRUS

### CACAR MONYET

Masyarakat diminta mewaspada penularan virus monkeypox atau cacar monyet. Virus ini dalam beberapa kasus bisa menyebabkan komplikasi serius, seperti infeksi paru-paru, radang otak, hingga infeksi mata.

#### GEJALA

- Ruam kulit, demam, sakit kepala, sakit punggung, hingga pembengkakan kelenjar getah bening
- Dalam beberapa kasus menyebabkan infeksi paru, radang otak, infeksi mata yang menyebabkan ilang penglihatan
- Masa inkubasi virus 5-7 hari, setelah itu baru terlihat gejalanya.

#### MASA PENYEMBUHAN PENYAKIT

- 2 hingga 3 Pekan

#### CARA PENCEGAHAN

## Sekda Pakai (dari halaman 1)

Momen-momen pembagian uang tersebut diungkapkannya seperti jatah bulanan, lebaran (THR) hingga akhir tahun. Namun saat disinggung majelis hakim siapa pemilik inisiatif utama atas penyalahgunaan uang rakyat tersebut, Terdakwa Suwandi justru tak mau dipersalahkan walau dirinya selaku penanggung jawab atas penggunaan anggaran. Dia dengan enteng cuci tangan dan menyalahkan terdakwa Yusuf selaku bendahara.

"(Pembagian uang) itu inisiatif Yusuf bendahara, bukan saya. Yusuf bilang pak ini ada duit mamin untuk bapak, Bupati dan Wabup. Terus saya bilang dari mana, dia jawab ini sudah biasa seperti Bupati sebelumnya," kata Suwandi yang kemarin berkapasitas sebagai saksi untuk 2 terdakwa Yusuf dan Endang.

Dalam kesaksiannya dia terus menyalahkan Yusuf sedari awal. Baginya, Yusuf merupakan pejabat lama selaku bendahara di Sekretariat Daerah. semestinya harus tahu akan kesalahan yang ada sekaligus harus bertanggung jawab penuh atas perkara ini. "Saya sebagai Sekda hanya menerima laporan saja, bendahara yang mengurusnya. Saya hanya menerima laporan mereka, saya tanya ada masalah gak, mereka jawab lancar-lancar saja," ujarnya.

Mendengar jawaban Suwandi yang kerap berkelit dan cuci tangan, majelis hakim sempat mengingatkan agar terdakwa jujur dan akui saja sesungguhnya nyata apa yang terjadi.

Menurut majelis perkara ini sudah terang benderang tinggal pihak terdakwa mengakui saja. "Agar (pengakuan) dibuat sederhana saja, dan akui saja. Sudah terang benderang semuanya," ingat hakim Sri Endang.

Lalu majelis mempertanyakan bagaimana seorang anak buah seperti Yusuf dan Endang bisa bagi-bagi uang banyak selama ini kalau tanpa sepengetahuan PA. Lagi-lagi dia berkilah tak tahu, dan lagi-lagi menunjuk kesalahan kepada bendahara. "Yusuf yang tahu soal uang," elaknya enteng.

Majelis juga menyinggung bagaimana SPJ atas uang-uang yang tak tepat peruntukannya. Seperti besaran uang yang telah dibagi-bagi selama ini.

Suwandi mengakui kalau SPJ yang dibuat selama ini adalah likuf dan mark up.

"Untuk pertanggungjawaban, nanti bendahara yang bertanggung jawab Terus berlanjut setiap bulan seperti itu," ungkapnya enteng.

Sikap cuci tangan Suwandi tersebut sempat membuat berang tim jaksa penuntut dari Kejaksaan Negeri Bangka Selatan. Kesempatan tersebut pihak JPU menguraikan soal penggunaan uang makan minum oleh Suwandi untuk kepentingan pribadi setiap hari kurun 1 tahun lamanya. Dimana dia makan sehari-hari menggunakan anggaran mamin dari warung Ceria milik Bu Yono.

"Anda tak tahu kalau kami diam-diam sudah mengambil datanya dari warung Bu Yono. Kami temukan Anda makan di situ tiap hari hampir 1 tahun lamanya," sebut salah satu tim JPU, Rudi Apriansyah kepadanya.

Lalu dijawab Suwandi itu adalah uang makan harian pegawai. Oleh tim JPU dijawab, kalau uang dia tidak semua pegawai makan di warung tersebut. Mendengar cecaran itu Suwandi terdiam.

Lalu jaksa juga mencernanya terkait adakah aturan seorang pribadi Sekda setiap hari boleh makan minum di warung dengan dibiayai dari APBD. Mendengar itu Suwandi nampak terdesak lalu memilih diam dan tertunduk di kursi pesakitannya.

Majelis hakim juga sempat bertanya kepada Suwandi dari total uang yang dimikmatinya sebesar Rp 519.800.000, apakah tak ada niat untuk mengembalikannya. Sehingga dapat memperingan hukumannya nanti. Dijawab Suwandi niat tersebut ada. "Tetapi belum ada uangnya Pak," lagi-lagi kelitnya.

Loh, uang yang banyak diterima selama ini kemana, tanya hakim. "Uang sudah habis dimakan," tukasnya enteng.

### Tim PH Sesalkan

Tim penasehat hukum dari 2 terdakwa Yusuf dan Endang aku terkejut dengan pernyataan terdakwa Suwandi selaku atasan klien yang di muka persidangan bukannya dengan gamblang menjabarkan duduk persoalan. Tetapi justeru sibuk menyelamatkan diri yang sudah nyata-nyata bersalah.

"Mestinya akui saja bersalah dan bongkar semuanya terutama terkait dari peran pihak Bupati dan Wabup selama ini selaku penerima aliran uang. Terkait pembelaan diri terdakwa itu sangat paradok dengan fakta persidangan yang telah terang menderang," ujar salah satu tim PH, Berry.

Berry ogah berpolemik jauh terkait pengakuan dari terdakwa Suwandi yang mengklaim diri tak bersalah, karena itu hak yang bersangkutan. Baginya klien dalam kesempatan esok (pagi ini red) akan membongkar peran Suwandi selama ini.

"Kita lihat saja, klien kita terkesan dipersalahkan padahal klien hanya menjalankan perintah Suwandi selaku atasan. Biarkan kasus ini akan terus terang menderang," sebutnya.

Terlepas dari kelit-kelit yang ada, Berry sedikit mengapresiasi bos kliennya itu. Karena Suwandi dengan gamblang membenarkan adanya uang yang mengalir kepada Bupati, Wabup dan istri.

"Sisi lain kita apresiasi kepada Sekda yang membenarkan secara gamblang terkait aliran uang kepada Bupati, Wabup dan istri mereka. Karena benang merah inilah nantinya guna untuk melanjutkan perkara ini jauh ke depan," ucapnya.

Senada dikatakan PH Andira yang satu tim dengan Berry. Ia menilailah Suwandi lempar batu sembunyi tangan bagaikan bunuh diri. Suwandi merupakan PA yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan anggaran makan minum di Setda.

"Pembelaannya terkesan bunuh diri di muka persidangan, akhirnya mengungkapkan kebobrokan diri sendiri. Seperti yang diungkap jaksa kalau dia ternyata makan sehari-hari di warung Bu Yono dengan anggaran Mamin, lalu klien kami yang harus membayar dan membuat pertanggung jawaban. Seharusnya dia jujur saja, apalagi uang-uang yang telah diambilnya selama ini bendahara memiliki tandatangan yang bersangkutan," tandasnya.

Sementara itu dari 3 terdakwa menikmati sebesar masing-masing: Suwandi Rp 519.800.000, Endang Kristinawati sebesar Rp 106.300.000 dan Yusuf sebesar Rp 67 juta. Sisanya saksi Yuzwarly Wahyudi (PPK) sebesar Rp 50 juta. (eza)